



JURNAL BASICEDU

Volume 8 Nomor 3 Tahun 2024 Halaman 1875 - 1884

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Penerapan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Siti Filzatul Haziyah^{1✉}, Nursiwi Nugraheni², Siwi Ambastari³

Universitas Negeri Semarang, Indonesia^{1,2}

Sekolah Dasar Negeri Ngesrep 03 Semarang, Indonesia³

E-mail: sitifilzatulhaziyah@gmail.com¹, nursiwi@mail.unnes.ac.id², siwiambastari1@gmail.com³

Abstrak

Bahasa Indonesia memiliki peran penting sebagai alat pemersatu dan identitas nasional. Namun, hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia masih perlu ditingkatkan. Penelitian ini bertujuan untuk menilai efektivitas model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi 'Sehatlah Ragaku' di kelas IV SDN Ngesrep 03 Semarang. Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) digunakan dalam tiga siklus. Hasilnya menunjukkan peningkatan rata-rata hasil belajar siswa: dari 54,77 pada tes awal, menjadi 65,00 di siklus I, 75,8 pada siklus II, dan 82,27 pada siklus III, dengan ketuntasan 100% baik secara individual maupun klasikal. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model CTL efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, terbukti dari kenaikan di setiap siklus baik secara individual maupun klasikal. Model ini membantu siswa memahami konsep secara kontekstual dan aktif dalam pembelajaran. Guru juga dapat menciptakan lingkungan belajar yang mengembangkan kemampuan berpikir kontekstual dan memberikan pemahaman yang lebih bermakna. Kesimpulannya, model CTL efektif dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia di kelas IV dan berdampak positif pada proses pembelajaran.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia, *Contextual Teaching and Learning* (CTL), Hasil Belajar, Pembelajaran Kontekstual, Penelitian Tindakan Kelas.

Abstract

The Indonesian language is crucial for national unity and identity, but student performance in this subject needs improvement. This study evaluates the effectiveness of the Contextual Teaching and Learning (CTL) model in enhancing student outcomes on the "Sehatlah Ragaku" topic in grade IV at SDN Ngesrep 03 Semarang. Using Classroom Action Research (CAR) over three cycles, the study shows significant improvements in student performance, with average scores rising from 54.77 in the pre-test to 65.00 in the first cycle, 75.8 in the second, and 82.27 in the third, achieving 100% completion by the end. These results indicate that the CTL model effectively enhances learning outcomes, as shown by consistent improvements across cycles. The CTL approach aids students in understanding concepts contextually and engaging actively in learning. Additionally, it allows teachers to create an environment that fosters contextual thinking and provides deeper comprehension. In conclusion, the CTL model effectively improves Indonesian language learning outcomes for fourth graders and positively impacts the learning process.

Keywords : Classroom Action Research, Contextual Learning, CTL, Indonesian Language, Learning Outcomes.

Copyright (c) 2024 Siti Filzatul Haziyah, Nursiwi Nugraheni, Siwi Ambastari

✉ Corresponding author :

Email : sitifilzatulhaziyah@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7495>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 8 No 3 Tahun 2024
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia berperan sebagai sebuah simbol kebanggaan bagi bangsa Indonesia, identitas nasional, alat pemersatu bermacam-macam suku bangsa, dan sarana komunikasi bangsa antardaerah dan antarbudaya. Selain menjadi bahasa sehari-hari, tujuan bahasa Indonesia sendiri adalah sebagai bahasa persatuan bangsa Indonesia, yaitu sebagai pemersatu suku, agama, ras, dan antargolongan (SARA) (Purwito et al., 2016). Bahasa Indonesia juga penting untuk diajarkan dan dipelajari kepada peserta didik di masa kini sebagai generasi penerus bangsa Indonesia, dengan hal ini guru berperan penting atas kemampuan berbahasa Indonesia pada anak-anak. Guru memegang kunci dari kegiatan pembelajaran, yang dimulai dari proses perencanaan berupa pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sampai penilaian. Pelaksanaan pembelajaran merupakan komponen utama dalam sebuah kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan penyampaian materi, penggunaan media dan yang paling utama adalah penggunaan model/strategi pembelajaran (Kaban et al., 2021). Dengan demikian penggunaan model pembelajaran sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran terutama pada mata pelajaran bahasa Indonesia, peserta didik diharapkan dapat memahami materi dalam mata pelajaran baik tata bahasa, keragaman Indonesia, dan lainnya yang menyangkut pada realitas kehidupan sehari-hari saat bermasyarakat atau dalam konteks multikultural (Anna, 2016; Ni, 2021).

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti, hasil belajar peserta didik kelas IV (Empat) SDN Ngesrep 03 Kota Semarang sudah baik, namun masih perlu perbaikan. Hal ini dapat dibuktikan dari adanya beberapa peserta didik yang masih sedikit kesulitan untuk memahami konsep pembelajaran yang diberikan dalam mata pembelajaran bahasa Indonesia dalam bab ‘Sehatlah Ragaku’ yang berisi tentang berbagai materi mengenai kesehatan lingkungan, dan teks cerita informasi yang berhubungan dengan kekayaan Indonesia dan ada beberapa peserta didik dengan hasil belajar dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 70. Berdasarkan hasil pengamatan dan konsultasi kepada guru kelas, sebagian dari keseluruhan peserta didik di kelas IV SDN Ngesrep 03 masih belum mencapai KKM yang telah ditentukan. Ini bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal, di antaranya adalah kurangnya variasi dan ketidaksesuaian model pembelajaran yang digunakan oleh guru dengan materi yang diajarkan. Guru cenderung menggunakan metode-metode konvensional seperti ceramah, dan masih belum terlihat keterlibatan aktif dari semua peserta didik.

Hal ini berdampak pada kualitas kegiatan pengajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik dan pada akhirnya pemahaman mengenai materi pembelajaran yang diberikan tidak berkembang dengan baik. Dalam menyelesaikan masalah tersebut, perlu dilakukan bentuk pembelajaran yang lebih memberdayakan peserta didik yakni menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Adapun model pembelajaran CTL merupakan sebuah model pembelajaran yang memberikan pemahaman bermakna bagi peserta didik karena adanya pembelajaran yang dihubungkan dengan kenyataan dalam kehidupan sehari-hari, seperti lingkungan sekitar dan hal-hal konkret lainnya (Utaningsih & Khusna, 2019). Penelitian terdahulu oleh (Aziz & Shani, 2022) menyebutkan bahwa penggunaan model pembelajaran CTL dapat memberikan bantuan kepada peserta didik untuk lebih mudah dalam memahami konsep materi Bahasa Indonesia yang mencakup kemampuan berkomunikasi, interaksi dengan sosial, dan realitas masyarakat, sehingga mereka dapat menciptakan koneksi antara pengetahuan yang dimiliki dengan kehidupan sehari-hari.

Dalam model CTL, sistem dalam setiap pembelajaran saling terhubung dengan realitas. Jika sistem ini terhubung dengan baik antara pembelajaran dengan realitas dunia nyata, maka akan memberikan pengaruh besar yang melebihi hasil yang diperkirakan. Penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Sitiasih (2019), di mana mereka menerapkan CTL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Studi tersebut menunjukkan

peningkatan hasil belajar peserta didik secara signifikan setiap siklusnya (Sitiasih, 2019). Dengan menggunakan CTL dalam pembelajaran, peserta didik terbiasa untuk saling membantu, berbagi pengalaman dalam masyarakat (*learning community*). Selain itu, peserta didik akan mengalami berbagai proses seperti kegiatan pengamatan, mengumpulkan data, mengajukan hipotesis, bertanya, analisis data, dan menarik kesimpulan (*inquiry*) dalam proses pembelajaran (Mazrur, 2021).

Berdasarkan penelitian oleh (Firmansyah et al., 2019), CTL terbukti tidak hanya memberikan pemahaman konsep saja, namun dapat mengajak siswa belajar dengan cara mengalami bukan hanya dengan menghafal. Dengan demikian, peserta didik akan secara alamiah mengalami proses pembelajaran secara aktif dan tidak hanya memahami dan menghafalkan, bukan hanya guru mentransfer pengetahuan kepada peserta didik. Peserta didik dapat mengembangkan pengetahuannya secara mandiri (*constructivism*), dengan mencari dan menemukan konsep-konsep materi yang sedang dipelajari (Hasnah et al., 2022).

Karena itu, penelitian ini memiliki signifikansi yang besar untuk dilakukan, mengingat pentingnya penyelesaian masalah-masalah yang dihadapi peserta didik dalam pencapaian hasil belajar mereka. Dalam hal ini peneliti akan menerapkan model CTL dan mengukur seberapa efektif penerapan model CTL pada materi Bahasa Indonesia bab ‘Sehatlah Ragaku’ di kelas IV (Empat) SDN Ngesrep 03 Kota Semarang untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas tersebut. Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, dapat dirumuskan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, “Apakah penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia bab ‘Sehatlah Ragaku’ kelas IV (Empat) SDN Ngesrep 03 Kota Semarang Tahun Pelajaran 2023-2024?”. Harapan penelitian ini adalah dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap praktek pembelajaran Bahasa Indonesia dan menjadi rujukan bagi para pendidik untuk mengadopsi inovasi guna meningkatkan kualitas pendidikan Bahasa Indonesia. Selain itu, temuan penelitian ini diharapkan dapat memperkuat kajian-kajian sebelumnya yang telah dilakukan oleh para peneliti terkait penerapan model pembelajaran CTL dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia.

METODE

Penelitian ini berfokus pada peningkatan hasil belajar siswa kelas IV di SDN Ngesrep 03, Semarang. Metode yang diterapkan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan meningkatkan hasil belajar. Subjek penelitian adalah 22 siswa SDN Ngesrep 03 Tahun Ajaran 2023-2024. Penelitian ini berlangsung dari bulan Maret hingga April 2024. Terdapat tiga siklus dalam penelitian ini, dimana setiap siklus mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, serta evaluasi atau refleksi.

Peneliti melaksanakan tes awal dan observasi sebelum pelaksanaan tindakan. Setelah hasil pelaksanaan observasi dan tes awal telah disimpulkan, maka dilanjutkan dengan proses pembuatan RPP dan lembar pengamatan untuk peserta didik. Setelah tahap perencanaan, maka dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan siklus I dan pengamatan terhadap peserta didik, dan di akhiri dengan evaluasi atau refleksi mengenai serangkaian tahap yang telah dilakukan di siklus I. PTK dilakukan secara berulang sampai terdapat peningkatan hasil belajar secara signifikan. Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan tindakan selama tiga siklus dengan tahapan-tahapan yang sudah sesuai dengan alur PTK.

Adapun materi atau bahasan yang digunakan dalam penerapan CTL adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia bab ‘Sehatlah Ragaku’. Penelitian ini berkolaborasi penuh dengan guru kelas IV SDN Ngesrep 03 dalam setiap tahapan proses masing-masing siklus untuk memberikan dolusi yang dihadapi oleh guru. Pengumpulan seluruh data menggunakan instrumen berupa tes untuk hasil belajar peserta didik di setiap akhir siklus dan lembar pengamatan aktivitas peserta didik di dalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung. Data didapatkan melalui tes pada observasi awal dan tes akhir siklus pada setiap siklus. Adapun

validitas yang dilakukan oleh peneliti adalah validitas isi dan konstruk. Proses validitas dilaksanakan pada saat pembuatan RPP, instrument tes (soal observasi dan tes setiap akhir siklus atau LKPD), dan media pembelajaran yang akan dipakai oleh peneliti dalam pelaksanaan tindakan kelas. Peneliti juga aktif berkonsultasi dengan guru ahli mata pelajaran Bahasa Indonesia yang juga sebagai guru kelas IV.

Setelah semua data terkumpul, data tersebut akan diolah untuk menghitung rata-rata hasil tes awal dan tes akhir setiap siklus secara keseluruhan. Hasil dari lembar observasi akan digunakan sebagai bahan refleksi pada akhir setiap siklus. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar semua siswa hingga 100%, baik secara individu maupun keseluruhan, sehingga semua siswa kelas IV SDN Ngesrep 03 dapat mencapai atau bahkan melampaui nilai KKM (70).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dimulai pada hari Selasa, 12 Maret 2024, dengan melakukan pengamatan dan evaluasi awal terhadap siswa-siswa kelas IV di SDN Ngesrep 03. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa banyak siswa yang menunjukkan ketidakaktifan dan kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, baik dalam partisipasi kegiatan berkelompok sampai mengajukan pertanyaan kepada guru di dalam kelas. Guru mendominasi kegiatan pembelajaran dengan menyampaikan materi menggunakan media pembelajaran *Power Point* dan menjelaskan dengan metode konvensional yaitu ceramah, tugas kelompok yang diberikan oleh guru juga kurang menarik karena guru hanya memberikan beberapa soal kepada peserta didik untuk dijawab secara bersama-sama dalam satu kelompok. Gambaran dari proses pembelajaran tersebut dapat dikatakan sangatlah konvensional yang membuat peserta didik tidak berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga kualitas pembelajaran yang dilakukan kurang baik yang tidak bisa membangkitkan minat serta memotivasi peserta didik ketika mengikuti kegiatan pembelajaran (Fitrah, 2024).

Setelah pelaksanaan observasi selama proses pembelajaran, pemberian tes awal diberikan saat akhir pembelajaran. Adapun konten soal tes awal berisi 20 butir soal mengenai materi yang diberikan oleh guru saat peneliti melaksanakan observasi. Berikut adalah hasil pengolahan data hasil tes awal yang dilakukan oleh peserta didik. Adapun data perolehan tes awal pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Tes Awal

| Nilai | Frekuensi | Soal Benar |
|----------------------|-----------|--------------|
| 70 | 0 | 14 |
| 65 | 5 | 13 |
| 60 | 4 | 12 |
| 55 | 5 | 11 |
| 50 | 4 | 10 |
| 45 | 2 | 9 |
| 40 | 1 | 8 |
| 35 | 1 | 7 |
| Jumlah Peserta Didik | | 22 |
| Rata-Rata | | 54,77 |
| Nilai Tertinggi | | 65 |
| Nilai Terendah | | 35 |
| Median | | 55 |
| Varian | | 72,56 |
| Standar Deviasi | | 8,57 |

Pada hasil rangkuman data nilai yang diperoleh dari tes awal dapat diperoleh bahwa keseluruhan peserta didik belum mencapai nilai KKM, yaitu 70. Pada hasil tes awal dalam Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata dari nilai yang diperoleh oleh peserta didik adalah 54,77, dengan nilai tertinggi 65 yang didapatkan oleh 5 peserta didik, nilai paling rendah adalah 35 yang diperoleh oleh 1 peserta didik dan median dari keseluruhan nilai adalah 55. Bila melihat hasil tes awal yang telah diperoleh, seluruh peserta didik masih kesulitan dalam memahami materi pembelajaran secara kontekstual sehingga adanya beberapa kesulitan dalam menjawab tes yang diberikan.

Tahap berikutnya, berdasarkan data hasil observasi, tes awal yang dilakukan oleh peneliti dan konsultasi singkat dengan guru kelas menyimpulkan bahwa peserta didik masih terdapat kesulitan dalam memahami materi Bahasa Indonesia bab ‘Sehatlah Ragaku’ secara kontekstual, mengingat konten yang terdapat dalam materi adalah pemahaman teks cerita informatif mengenai kesehatan yang dikemas dengan latar belakang keragaman budaya di Indonesia. Oleh karena itu, peneliti dan guru kelas sepakat untuk menerapkan model pembelajaran CTL dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas IV SD Ngesrep 03. Dengan demikian, penggunaan pembelajaran kontekstual seperti CTL, peserta didik dapat membangun pemahamannya sendiri dengan menghubungkan kepada realita kehidupan sehari-hari, sehingga menjadikan pembelajaran lebih efektif dan bermakna (Tamam Syaifuddin et al., 2021; Tasyakuri & Faizah, 2024).

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Sebelum memulai siklus pertama, guru kelas dan peneliti bersama-sama menyusun RPP dengan menggunakan model pembelajaran CTL. Pada siklus pertama, materi yang disajikan adalah teks cerita informatif tentang alergi yang disampaikan dengan latar belakang berbagai budaya daerah di Indonesia. Setelah pemberian tindakan pada siklus I, maka akan dilakukan evaluasi atau refleksi dengan guru kelas. Penerapan tindakan pada siklus I dilakukan pada hari Jumat, 22 Maret 2024. Pada akhir siklus I, peserta didik akan diberikan tes akhir siklus berupa tes dengan 20 butir soal untuk mengetahui data hasil belajar peserta didik setelah tindakan CTL yang tertera di Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Tes Siklus I

| Nilai | Frekuensi | Soal Benar |
|----------------------|-----------|--------------|
| 100 | 0 | 20 |
| 95 | 0 | 19 |
| 90 | 0 | 18 |
| 85 | 0 | 17 |
| 80 | 0 | 16 |
| 75 | 3 | 15 |
| 70 | 4 | 14 |
| 65 | 7 | 13 |
| 60 | 7 | 12 |
| 55 | 0 | 11 |
| 50 | 1 | 10 |
| Jumlah Peserta Didik | | 22 |
| Rata - Rata | | 65,00 |
| Nilai Tertinggi | | 75 |
| Nilai Terendah | | 50 |
| Rentan Skor | | 25 |
| Median | | 65 |
| Varian | | 38,10 |
| Standar Deviasi | | 6,17 |

Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari tes pada siklus I adalah 65,00. Terdapat 7 peserta didik yang mencapai atau melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dengan 3 siswa mencapai skor 75 dan 4 siswa mencapai skor 70. Namun demikian, 15 peserta didik lainnya masih belum mencapai KKM. Hasil refleksi menunjukkan bahwa peserta didik masih belum terbiasa untuk memahami konsep atau inti pembelajaran yang terdapat dalam teks cerita dalam tindakan pada siklus I yang terdapat dalam LKPD yang telah diberikan. Dalam kegiatan pembelajaran, masih ada sebagian peserta didik yang masih belum bisa menangkap pertanyaan pemantik yang diberikan oleh peneliti saat melakukan tindakan dalam siklus I. Pertanyaan pemantik memiliki peran besar dalam memancing kemampuan penalaran peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar dan pemahaman peserta didik (Pandu et al., 2023).

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada Selasa, 26 Maret 2024. Materi yang diberikan masih sama dengan materi pembelajaran yang diberikan oleh peneliti pada siklus I dengan LKPD yang berbeda, namun masih dengan tipe dan bobot yang sama. Setelah pelaksanaan evaluasi atau refleksi di siklus I, maka peneliti akan memperbaiki rancangan pembelajaran dan LKPD dengan memperbaiki pertimbangan hasil evaluasi pada siklus I. Perbaikan juga dilakukan dalam proses pembelajaran model CTL dengan menekankan keterlibatan peserta didik dalam setiap aktifitas pembelajara seperti kegiatan kelompok yang melibatkan peserta didik berperan aktif dalam kegiatan berkelompok, dan aktifitas lain yang dapat mengajak peserta didik untuk memahami materi secara kontekstual. Pada akhir siklus II, peserta didik diberikan tes sebanyak 20 butir dengan hasil analisisnya tertera dalam Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Tes Siklus II

| Nilai | Frekuensi | Soal Benar |
|----------------------|-----------|-------------|
| 100 | 0 | 20 |
| 95 | 0 | 19 |
| 90 | 0 | 18 |
| 85 | 3 | 17 |
| 80 | 4 | 16 |
| 75 | 8 | 15 |
| 70 | 7 | 14 |
| 65 | 0 | 13 |
| 60 | 0 | 12 |
| 55 | 0 | 11 |
| 50 | 0 | 10 |
| Jumlah Peserta Didik | | 22 |
| Rata-Rata | | 75,8 |
| Nilai Tertinggi | | 85 |
| Nilai Terendah | | 70 |
| Rentan Skor | | 15 |
| Median | | 75 |
| Varian | | 26,89 |
| Standar Deviasi | | 5,19 |

Hasil evaluasi siklus II menunjukkan adanya kenaikan pada pada hasil belajar dari siklus I yaitu 75,8 dengan tingkat ketuntasan peserta didik adalah 100% (22 peserta didik). Pada hasil refleksi menunjukkan bahwa adanya keberhasilan dalam perbaikan rancangan dan proses pembelajaran pada siklus I. Peserta didik

mulai aktif di dalam kelas, baik dalam menjawab pertanyaan pemantik yang diberikan oleh peneliti saat pemberian tindakan di siklus II.

Dalam siklus II, peserta didik sudah dapat mengaitkan antara konsep pada materi pembelajaran yang diberikan dengan keseharian mereka, sehingga dapat memahami konsep pada materi dengan mudah. Dengan cara ini, peserta didik terbantu dalam mengaitkan materi pembelajaran dengan dunia nyata, menghubungkan pengetahuan yang mereka miliki, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. (Huda, 2023). Selanjutnya, refleksi dari pelaksanaan siklus II yaitu guru kelas dan peneliti sepakat untuk melakukan siklus III sebagai tahap terakhir dari PTK yang dilakukan oleh peneliti untuk memastikan apakah penerapan model pembelajaran CTL dapat konsisten dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil refleksi siklus II yang telah disepakati, pelaksanaan siklus III dilakukan pada Rabu, 3 April 2024. Adapun materi yang digunakan dalam siklus III adalah tentang pentingnya air bagi tubuh manusia dengan model pembelajaran CTL. Setelah pemberian tindakan pada siklus III, peserta didik diberikan tes akhir siklus berupa tes dengan 20 soal yang hasil analisisnya tertera pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Tes Siklus III

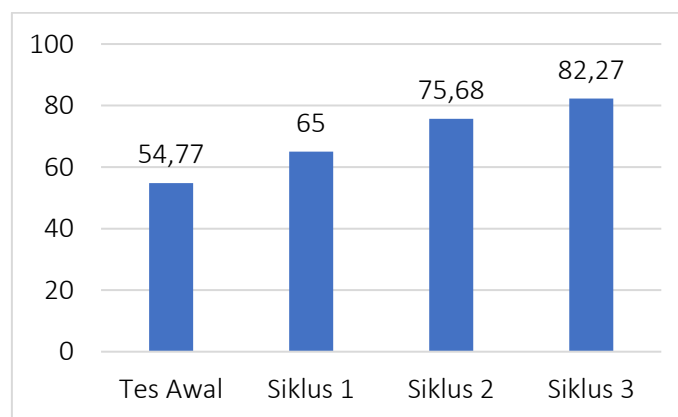
| Nilai | Frekuensi | Soal Benar |
|----------------------|-----------|--------------|
| 100 | 0 | 20 |
| 95 | 0 | 19 |
| 90 | 4 | 18 |
| 85 | 6 | 17 |
| 80 | 8 | 16 |
| 75 | 4 | 15 |
| 70 | 0 | 14 |
| 65 | 0 | 13 |
| 60 | 0 | 12 |
| 55 | 0 | 11 |
| 50 | 0 | 10 |
| Jumlah Peserta Didik | | 22 |
| Rata-Rata | | 82,27 |
| Nilai Tertinggi | | 90 |
| Nilai Terendah | | 75 |
| Rentan Skor | | 15 |
| Median | | 80 |
| Varian | | 25,54 |
| Standar Deviasi | | 5,05 |

Hasil dari analisis data, nilai rata-rata meningkat secara signifikan dan konsisten di setiap siklusnya, dalam siklus III memiliki rata-rata sebesar 82,27 dengan ketuntasan 100% (22 peserta didik). Nilai tertinggi pada siklus III adalah 90 dengan jumlah peserta didik 4, dan nilai terendah adalah 75 dengan jumlah 4 peserta didik. Dapat dikatakan dari hasil analisis data pada siklus III, bahwa penggunaan model pembelajaran CTL dapat membantu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan dan konsisten.

Berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran CTL berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik secara berkelanjutan. Rangkuman hasil penelitian menunjukkan peningkatan rata-rata nilai di setiap siklus serta ketuntasan hasil belajar baik secara keseluruhan

maupun individual. Proses ini dimulai dari observasi awal penelitian, dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus I, siklus II, dan siklus III, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1.

Oleh karena itu, penelitian ini mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran CTL pada pembelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa kelas IV di SDN Ngesrep 03 berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Dikarenakan pembelajaran model CTL berpusat pada peserta didik (*student centered*) maka seluruh peserta didik tidak hanya membaca dan menghafal dalam kegiatan pembelajaran, namun dengan cara mengalami dan mengkonstruksikan langsung pengetahuan mereka secara mandiri dan kontekstual (Prety et al., 2023). Selain itu, penggunaan model pembelajaran CTL juga dapat memotivasi peserta didik untuk belajar karena peran aktifnya dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut juga memberikan pengaruh baik terhadap psikologis peserta didik, agar mereka tertarik dan antusias dalam pembelajaran di kelas (Amelia et al., 2023; Lubis et al., 2024).



Gambar 1. Grafik Ketuntasan Hasil Belajar (Nilai Rata-Rata)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa para guru harus menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan. CTL menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan kreatif sehingga peserta didik tidak hanya menghafal dan membaca, namun mengalaminya secara langsung. Hasil penelitian dan kesimpulan dari penelitian ini dikuatkan oleh penelitian lain seperti (Aziz & Shani, 2022; Diana & Djazilan, 2023; Sitiasih, 2019; Tamam Syaifuddin et al., 2021) menunjukkan bahwa selain dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, CTL juga dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis, kolaboratif, kreatif, dan memberikan pemahaman yang lebih bermakna kepada peserta didik. Selain itu, penggunaan model CTL juga memiliki pengaruh positif pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia. CTL seringkali hanya digunakan untuk pembelajaran yang membutuhkan proses *inquiry* seperti halnya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) (Rijal, 2015) dan lainnya, namun dapat dikatakan juga dapat digunakan dalam setiap pembelajaran lain seperti Bahasa Indonesia. Sejalan dengan penelitian (Astuti, 2020), tidak hanya IPA yang mengharuskan peserta didik berfikir dan belajar secara kontekstual, akan tetapi semua mata pelajaran termasuk Bahasa Indonesia juga membutuhkan dan mengajak anak untuk berfikir dan belajar secara kontekstual. Disini lain, pembelajaran secara kontekstual juga dapat memberikan kegiatan pembelajaran yang efektif untuk digunakan guru dalam mengatasi permasalahan yang sedang dihadapinya karena dengan adanya hubungan antara materi belajar dengan kehidupan sehari-hari, peserta didik juga memperoleh banyak keuntungan diantaranya mereka dapat meningkatkan kemampuan proses mereka (*inquiry*) dan bukan hasil dari mengingat, menghafal, dan materi dari guru, melainkan dari kehidupannya sehari-hari (Afriani, 2018; Malo, 2020).

1883 *Penerapan Model Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar – Siti Filzatul Haziyah, Nursiwi Nugraheni, Siwi Ambastari*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7495>

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas IV SDN Ngesrep 03, Semarang. Sehingga dapat disimpulkan tujuan dari penelitian dilakukan untuk mengatasi masalah yang dialami oleh guru kelas IV saat pembelajaran Bahasa Indonesia, diantaranya pemahaman materi oleh peserta didik dan hasil belajar dari peserta didik yang disebabkan oleh model pembelajaran yang dipakai kurang sesuai dengan materi pembelajaran dan tidak adanya kegiatan yang mengajak peserta didik untuk berfikir secara kontekstual. Karenanya, temuan dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi landasan praktis yang dapat dijadikan pedoman oleh para pendidik Sekolah Dasar dalam mengatasi hambatan serta tantangan yang serupa dengan konteks penelitian tersebut. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam peningkatan efektivitas pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran CTL di lingkungan pendidikan dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, A. (2018). Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching And Learning) Dan Pemahaman Konsep Siswa. *Jurnal Al-Muta'aliyah Stai Darul Kamal Nw Kembang Kerang*, 1(3), 80–88. [Http://Ejournal.Kopertais4.Or.Id/Sasambo/Index.Php/Mutaaliyah](http://Ejournal.Kopertais4.Or.Id/Sasambo/Index.Php/Mutaaliyah)
- Amelia, M., Harahap, P., & Rahmi, L. (2023). Penelitian Dan Pengembangan Media Pembelajaran Video Berbasis Ctl (Contextual Teaching And Learning) Untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar Ylpi Pekanbaru. *Pendas Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(03), 6775–6784. [Https://Journal.Unpas.Ac.Id/Index.Php/Pendas/Issue/View/460](https://Journal.Unpas.Ac.Id/Index.Php/Pendas/Issue/View/460)
- Anna, H. (2016). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Konteks Multibudaya. *Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan - Al-Ta'dib*, 9(2), 74–91. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.31332/atdb.v9i2.514>
- Astuti, R. M. J. (2020). Penggunaan Model Contextual Teaching And Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Smp Kelas Viii Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(3), 1053. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i3.1096>
- Aziz, D. A., & Shani, A. R. (2022). Model Contextual Teaching And Learning Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogik*, X(1), 79–87. <https://doi.org/https://doi.org/10.33558/pedagogik.v10i1.4611>
- Diana, S. R., & Djazilan, S. (2023). Penerapan Pendekatan Contextual Teaching And Learning (Ctl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tema 9 Benda-Benda Disekitar Kita Di Sdn Jemirahan. *Ncu (National Conference For Ummah)*, 2(2), 329–332. <https://conferences.unusa.ac.id/index.php/ncu2020/article/download/1212/827>
- Firmansyah, R. C., Hendriani, A., & Syaripudin, T. (2019). Penerapan Pendekatan Ctl Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Kelas Iii Sd. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar (Jpgsd) Upi*, 276–284. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpgsd/article/download/20667/10393>
- Fitrah, F. (2024). Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Implementasi Strategi Kontekstual. *Jupendis (Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial Itb Semarang)*, 2(3), 16–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i3.1803>
- Hasnah, Fajar, & Restu. (2022). Penerapan Model Ctl Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Sumber Daya Alam Siswa Kelas Iv Upt Sdn 81 Pinrang. *Jikap Pgsd: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 6(1), 161. <https://doi.org/https://doi.org/10.26858/jkp.v6i1.30121>
- Huda, K. (2023). Penggunaan Contextual Teaching And Learning Pada Mata Kuliah Reading Bagi Peserta Didik Pendidikan Bahasa Inggris. *Alie: Journal Of Applied Linguistics And Islamic Education*

- 1884 *Penerapan Model Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar – Siti Filzatul Haziyah, Nursiwi Nugraheni, Siwi Ambastari*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7495>
- (Unkafa), 4(1), 88–100. <https://Ejournal.Unkafa.Ac.Id/Index.Php/Jalie-Unkafa/Article/View/648>
- Kaban, R. H., Anzelina, D., Sinaga, R., Silaban, P. J., Guru, P., Dasar, S., Katolik, U., & Thomas, S. (2021). *Pengaruh Model Pembelajaran Pakem Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah*. 5(1), 102–109. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.574>
- Lubis, N. R., Wandini, R. R., & Nst, M. H. (2024). Implementasi Pendekatan Kontekstual Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Iib Mis Mutiara Aulia. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 192–197. <https://doi.org/10.47467/Elmujtama.V4i3.1272>
- Malo, F. M. (2020). Contextual Teaching Learning (Ctl) Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi Pada Siswa Sma Kelas X. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Indonesia*, 1(1), 32–42. [File:///C:/Users/Semesta/Downloads/135-Article Text-439-1-10-20200612.Pdf](file:///C:/Users/Semesta/Downloads/135-Article%20Text-439-1-10-20200612.Pdf)
- Mazrur. (2021). *Contextual Teaching And Learning Dan Gaya Belajar, Implikasi Pada Hasil Belajar Mata Pelajaran Fikih*. Cv. Nurani Bekasi.
- Ni, A. ?. (2021). Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Multikultural. *Jurnal Pacu Pendidikan Dasar - Unu Ntb*, 1(1), 0–000. <https://unu-ntb.e-journal.id/pacu>
- Pandu, R., Purnamasari, I., & Nuvitalia, D. (2023). Pengaruh Pertanyaan Pemantik Terhadap Kemampuan Bernalar Kritis Dan Hasil Belajar Peserta Didik. *Pena Edukasia*, 1(2), 127–134. <https://doi.org/10.58204/Pe.V1i2.34>
- Prety, D., Destya, M., & Silalahi, W. (2023). Implementasi Metode Contextual Teaching And Learning (Ctl) Berbantuan Lks Dalam Mengupayakan Pembelajaran Bermakna Pada Materi Hidrokarbon Kelas Xi Ipa Implementation Of The Contextual Teaching And Learning (Ctl) Method Assisted By Lks In Strive For M. *Journal Of Chemistry And Education Reserach (Universitas Pelita Harapan)*, 03(02), 27–38. <https://ojs.uph.edu/index.php/chemer/article/view/7924/pdf>
- Purwito, Tyasrinestu, F., Maryani, Z., Rokhani, U., & Purwandari, R. (2016). *Tata Bahasa Indonesia*. Badan Penerbit Isi Yogyakarta. <http://digilib.isi.ac.id/4693/1/e-book-cinta-bahasa-indonesia.pdf>
- Rijal, F. (2015). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Contextual Teaching And Learning Pada Konsep Tumbuhan Hijau Di Kelas V Min Tungkob Aceh Besar. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 1–20. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/pionir/article/view/181>
- Sitiasih, N. M. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Ctl (Contextual Teaching And Learning) Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Adi Widya (Jurnal Pgsd Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar)*, 4(2), 120–125. <https://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/aw/article/view/1113/950>
- Tamam Syaifuddin, Luthfiah Nurlaela, & Sukma Perdana P. (2021). Contextual Teaching And Learning (Ctl) Model To Students Improve Learning Outcome At Senior High School Of Model Terpadu Bojonegoro. *Ijorer: International Journal Of Recent Educational Research*, 2(5), 528–535. <https://doi.org/10.46245/ijorer.v2i5.143>
- Tasyakuri, A. N., & Faizah, U. N. (2024). Penerapan Teori Pembelajaran Kontekstual Dengan Pendekatan Scientific Literacy Terhadap Keterampilan Mengambil Keputusan. *Jurnal Tadris Ipa Indonesia (Iain Ponorogo)*, 04(02), 171–183. <https://doi.org/10.21154/jtii.v4i2.3129>
- Utaningsih, S., & Khusna, N. (2019). *Model Contextual Teaching And Learning Berbasis Kearifan Lokal Kudus*. Upt Perpustakaan. Universitas Muria Kudus. <http://eprints.umk.ac.id/id/eprint/11906>